

## PELATIHAN STORYTELLING DI SMAN 9 SAMARINDA (MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI STORYTELLING)

Sektalonir Oscarini Wati Bhakti, M.Pd<sup>1</sup>,  
Marwanto, M.Si

<sup>1</sup>) Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri  
Samarinda

<sup>2</sup>) Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri  
Samarinda

Email penulis korespondensi:  
sektalonir1226@yahoo.com

### Abstraks

*Storytelling* merupakan sebuah seni kuno dalam menyebarkan sebuah pesan, kebenaran, informasi, ilmu pengetahuan dan juga kebajikan dengan cara yang menarik yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghormatan dan penghargaan terhadap suatu budaya lain yang berbeda. Melestarikan lingkungan hidup adalah salah satu budaya yang harus tetap digaungkan kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui *storytelling* (bercerita). Bercerita yang baik dan benar akan dapat memberikan kesan yang mendalam bagi pendengarnya. SMA Negeri 9 adalah salah satu sekolah di Samarinda yang menerapkan sekolah hijau dimana seluruh anggota sekolah berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sekolah. Hal ini terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diterima. Salah satunya adalah sebagai sekolah sehat. Namun sayangnya, para siswanya jarang yang mengikuti kegiatan-kegiatan lomba dalam berbahasa Inggris, terutama lomba *storytelling*. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Samarinda melakukan pelatihan *Storytelling* kepada anggota English Club SMA Negeri 9 agar cerita tentang pelestarian lingkungan hidup disekolah dan sekitarnya dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Selain itu juga agar pelatihan ini dapat memotivasi para siswa untuk berpartisipasi mengikuti perlombaan *storytelling* yang diadakan

*Keywords:* Pelatihan, *storytelling*, lingkungan

*Keywords:* ketikkan 3 – 5 kata kunci, pisahkan tiap kata kunci dengan tanda koma.

### Abstract

*Storytelling* is an ancient art in spreading a message, truth, information, knowledge as well as wisdom with an interesting way in order to develop an understanding, respect and appreciation to other different cultures. Preserving the nature is one of long lasting cultures that must be always sounded to the society. One of the ways is by *storytelling*. A good and right story will give a deep impact to the listeners of it. SMA Negeri 9 Samarinda is one of schools applies a green school where all the members of the school participate in preserving the nature in the school. It is proved by many achievements gained by SMA Negeri 9. One of them is as Healthy School. But unfortunately its students seldom participated in English Language Competition, mainly *Storytelling* Competition. Society Service Team of Politeknik Negeri samarinda conducted a training to the member of SMA Negeri 9 English Club so that the stories about preserving the nature in the schools and its surrounding can be delivered well and rightly. Besides that, this training was aim to motivate SMA Negeri 9 talented students to participate in *Storytelling* Competition.

*Keywords:* Training, *Storytelling*, Environment

## PENDAHULUAN

Dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar adalah salah satu kemampuan yang diharapkan ada pada setiap orang. Begitu pula yang diharapkan oleh seorang guru bahasa Inggris terhadap anak muridnya. Sehingga disetiap sekolah didirikan *English Club* untuk murid-murid yang memiliki minat terhadap bahasa Inggris dengan berbagai alasan diantaranya untuk menaikan nilai bahasa inggris dan juga untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Dengan adanya *English Club* disetiap sekolah memudahkan manajemen sekolah untuk menyaring murid-murid yang dapat mewakili sekolah tersebut dalam lomba-lomba bahasa Inggris, misalnya *English Debate*, *English Speech*, *English Writing Essay*, *English Newscasting* dan *English Storytelling*.

Taylor dalam (Bhakti & Marwanto, 2018) mendefinisikan bahwa *Storytelling* merupakan aksi seseorang secara verbal dalam menceritakan kembali kepada seorang pendengar atau lebih, tanpa menggunakan teks tertulis, sebuah catatan terpercaya dari sebuah atau rangkaian cerita. Selanjutnya, (Zubaidah, 2004) mengatkan bahwa mendongeng adalah usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasan, buah pikiran, atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. (Asfandiyar, 2007) juga mengatakan bahwa *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Storytelling* merupakan sebuah seni kuno dalam menyebarkan sebuah pesan, kebenaran, informasi, ilmu pengetahuan dan juga kebajikan dengan cara yang menarik yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghormatan dan penghargaan terhadap suatu budaya lain yang berbeda.

Manfaat dari *Storytelling* diantaranya adalah dapat meningkatkan lingkungan dan suasana kelas, melibatkan siswa yang tidak banyak dimiliki oleh metode pengajaran, dan juga

memberikan pengalaman belajar yang aktif (Eck, 2006). Terlebih lanjut (Kusumastuti, 2010) menambahkan beberapa manfaat *storytelling*. Yang pertama adalah penanaman nilai-nilai *Storytelling* merupakan sarana untuk “mengatakan tanpa mengatakan”, maksudnya *storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Manfaat selanjutnya adalah mampu melatih daya konsentrasi *Storytelling* sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya mereka tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng. Manfaat yang terakhir adalah mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak *Storytelling* dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak ternyata mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca. Anak dapat berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca.

Tulisan merupakan sistem sekunder bahasa, yang pada awal membaca harus dihubungkan dengan bahasa lisan. Oleh karena itu, pengembangan sistem bahasa yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca. *Storytelling* dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak mengenai cara membaca. *Storytelling* dengan media buku dapat menjadi stimulasi yang efektif, karena pada saat itu minat baca anak mulai tumbuh.

Storytelling atau mendongeng dalam bahasa Indonesia adalah salah satu lomba berbahasa Inggris yang sering diadakan di lokal, Nasional, dan bahkan Internasional. Lomba Storytelling dapat diikuti dari murid Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dengan jenis dan tema yang disesuaikan oleh penyelenggara lomba. Walau lomba Storytelling terlihat mudah dan banyak peminatnya namun tidak semua peserta mampu melakukan storytelling dengan baik dan benar.

Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa Inggris mereka sehingga tidak adanya kepercayaan diri atau bahkan ketidaktahuan mereka untuk bercerita dalam lomba.

Banyak pihak sekolah yang memotivasi anak didik mereka untuk mengikuti lomba *storytelling*. Namun kadang pihak sekolah hanya menunjuk murid yang nilai bahasa Inggrisnya baik didalam kelas dan meminta mereka untuk berlatih. Dalam melatih murid-murid dalam melakukan *storytelling* biasanya pihak sekolah mengandalkan guru – guru bahasa Inggris, atau bahkan hanya mengandalkan Pembina *English Club* sekolah tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena keterbatasan dana operasional sekolah untuk membayar seorang ahli dalam melatih *storytelling* kepada para murid – murid tersebut. Selain itu, karena kesibukan para guru bahasa Inggris dan juga Pembina *English Club* dalam mengajar sehingga hanya sedikit waktu yang dapat diberikan dalam melatih murid- murid tersebut. Sehingga akhirnya murid-murid yang akan mengikuti lomba *storytelling* hanya melakukan persiapan apa adanya. Tanpa pelatihan khusus, mungkin hanya menonton dari *Youtube* yang mungkin saja tidak sepenuhnya benar.

Hal ini lah yang mendorong kami untuk melakukan Program Kemitraan Masyarakat “Pelatihan *Storytelling* di SMA Negeri 9 Samarinda”. Dimana dalam kegiatan masyarakat ini, kami akan melatih para anggota di English Club SMA Negeri 9 Samarinda bagaimana melakukan *storytelling* dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

## METODE PELAKSANAAN

Proses kegiatan pengabdian ini terjadi dalam beberapa bulan diawali oleh observasi tim ke sekolah SMA Negeri 9 Samarinda dalam hal untuk mengetahui apakah SMA Negeri 9 sering terlibat dalam pelatihan *storytelling*. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang diketuai oleh Sektalonir Oscarini Wati Bhakti dan Marwanto sebagai Anggota di sambut dengan antusias oleh pihak sekolah hal ini dikarenakan pihak sekolah membutuhkan kegiatan pelatihan tersebut. Oleh sebab itu kemudian TIM PKM melakukan kesepakatan untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut. Para peserta pelatihan adalah anggota *English Club* SMA Negeri 9 Samarinda yang dilatih selama 4 kali dengan dibantu oleh Pembina *English Club* dan juga anggota MATE EC POLNES. Para Anggota *English Club* dilatih setiap hari sabtu setelah jam pelajaran berakhir. Setelah mereka dilatih, mereka kemudian diminta menulis cerita yang berhubungan dengan melestarikan lingkungan hidup disekolah dan sekitar. Hal ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Para peserta menulis berdasarkan materi yang diberikan oleh tim PKM POLNES. Setelah mereka menulis sebuah cerita, para siswa diminta untuk berlatih selama seminggu sebelum mereka kemudian tampil didepan Pembina, team PKM, dan anggota MATE EC POLNES.

## PEMBAHASAN

Dipelatihan pertama, anggota English Club SMA Negeri 9 diminta untuk menulis sebuah cerita tentang melestarikan lingkungan dalam waktu 60 menit. Hasil dari penulisan menunjukkan bahwa para peserta masih mengalami kebingungan dalam menuntukan alur cerita serta komponen – komponen sebuah cerita. Hal ini wajar terjadi. Kemudian Mahasiswa POLNES, yaitu anggota MATE EC, membantu menjelaskan bagaimana membuat cerita yang baik agar dapat diceritakan kembali dengan benar. Pelatihan penulisan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di Pertemuan ketiga peserta diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibuat. Banyak peserta mengalami kegugupan dan kebingungan dalam hal ini. Kemudian TIM PKM POLNES memberikan contoh bagaimana cara melakukan storytelling yang sederhana.

Pada tanggal 5 September 2019, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Samarinda dan dua anggota MATE EC POLNES, Kepala sekolah dan guru-guru bahasa Inggris, serta anggota English Club SMA Negeri 9 Samarinda berkumpul untuk mengevaluasi pelatihan *Storytelling* terhadap anggota *English Club*. Pelatihan diawali dengan seminar oleh team PKM yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian terhadap performa para anggota *English Club* dalam melakukan *Storytelling*. Para peserta pelatihan *storytelling* terlihat sangat antusias mengikuti acara tersebut. Dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup tim PKM POLNES membagikan *tumbler* kepada para peserta pelatihan yang dimaksudkan agar dapat mengurangi pemakaian botol plastik.



**Gambar 1. Para peserta pelatihan dan tim PKM POLNES**



**Gambar 2. Para Peserta antusias mendengarkan paparan materi dari Tim PKM**

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *Storytelling* di SMA Negeri 9 diikuti dengan antusias oleh para peserta pelatihan yaitu 20 anggota *English Club* SMA Negeri 9 Samarinda. Tema yang dibawakan dalam bercerita kali ini adalah menjaga kelestarian lingkungan hidup dimana hal ini menunjang program manajemen sekolah. Para peserta pelatihan dapat menulis cerita yang sederhana sesuai dengan yang dilatih oleh tim PKM. Namun

yang lebih utama adalah mereka juga dapat menceritakan hasil tulisan mereka dengan berani, baik dan benar. Diharapkan kedepannya akan ada lagi pelatihan-pelatihan yang dapat membantu siswa mengeksperimentasikan dirinya dalam kebaikan. Namun pelatihan ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak ada keberlanjutannya. Maka dari itu, tim PKM memotivasi para peserta agar terlibat aktif dalam berbagai lomba kebahasaan terutama lomba *storytelling* karena dengan seringnya ikut lomba maka kemampuan murid akan terlihat maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat "Pelatihan *Storytelling* di SMA Negeri 9" mengucapkan terima kasih kepada manajemen Politeknik Negeri Samarinda melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sangat mendukung kegiatan pelatihan *Storytelling* di SMA Negeri 9 Samarinda ini. Begitu juga, Tim PKM POLNES memberikan penghormatannya kepada pihak SMA Negeri 9 yang menyambut tim PKM dengan ramah dan juga membantu pelaksanaan kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Mizan. Jakarta.
- Bhakti, S. O. W., & Marwanto. (2018). Vocabulary Mastery by Using Storytelling. *Script Journal of Linguistic and English Teaching*, 3(P-ISSN:2477-1880; E-ISSN:2502-6623).
- Eck, J. (2006). *An Analysis of the Effectiveness of storytelling with Adult Learners in Supervisory Management*. University of Winconsin-Stout.
- Kusumastuti, D. N. (2010). PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP Pertumbuhan Minat Baca Siswa TK Bangun 1 Gatas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro.
- Zubaidah, E. (2004, March). *Majalah Ilmiah Populer*. LPM Universitas Negeri Yogyakarta, 20.